

**PERAN GURU DALAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING PADA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**OSY PUTRI PRATIWI**

**A510130195**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING PADA SISWA DI SD MUHAAMDIYAH 21 BALUWARTI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**OSY PUTRI PRATIWI**

**A510130195**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi**

**NIK: 1234**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU DALAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING PADA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI**

**OLEH:**

**OSY PUTRI PRATIWI**

**A510130195**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 19 April 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rubino Rubiyanto, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd, M.Hum  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)



Dekan,

**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno**

**NIP. 19650428199303001**

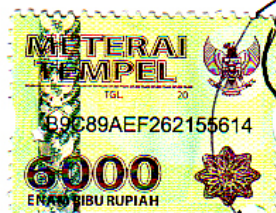
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 April 2017

Penulis



**OSY PUTRI PRATIWI**

**NIM. A510130195**

## **PERAN GURU DALAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI**

### **Abstrak**

Peran guru berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Untuk membantu siswa supaya perkembangannya baik bisa di adakan kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ini dibutuhkan bagi siswa yang mengalami masalah, kegiatan bimbingan dapat dilaksanakan oleh guru kelas saat proses pembelajaran berlangsung ataupun saat setelah pembelajaran. Dengan adanya kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membuat pribadi siswa menjadi lebih baik atau dapat membantu siswa yang mengalami masalah dapat terselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam melaksnakan bimbingan dan konseling pada siswa di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti, kendala yang dialami guru saat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dan solusi untuk guru saat melaksanakan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 sampai guru kelas 6 dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pada siswa sudah baik. Karena guru di SD 21 Baluwarti sudah sesuai dengan indikator peran guru dalam melaksnakan bimbingan dan konseling. Jadi semakin besar peran guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling maka semakin baik pula prestasi dan sikap siswa saat disekolah ataupun diluar sekolah.

**Kata Kunci:** *peran guru, bimbingan dan konseling*

### **Abstract**

The role of teachers influences student development. To help the students to develop well can be counseling and guidance activities, this activity is needed for students who experience problems, guidance activities can be implemented by classroom teachers during the learning process or after the learning. With the existence of guidance and counseling activities are expected to make personal students become better or can help students who have problems can be resolved. This study aims to determine the role of teachers in melaksnakan guidance and counseling on students in SD Muhammadiyah 21 Baluwarti, constraints experienced by teachers while carrying out guidance and counseling activities and solutions for teachers while carrying out guidance and counseling. The subjects of this study were 1st grade teachers to grade 6 teachers and 1 principal. Techniques of collecting data using interviews, observation and documentation. Data analysis using source triangulation. Based on the results of data analysis of research in SD Muhammadiyah 21 Baluwarti can be concluded that the role of teachers in carrying out guidance and counseling on students is good. Because teachers in SD Baluwarti 21 are in accordance with teacher role indicators in implementing guidance and counseling. So

the greater the role of teachers in guidance and counseling activities then the better the achievements and attitudes of students at school or outside school.

**Keywords:** teacher role, guidance and counseling

## **1. PENDAHULUAN**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini dapat diwujudkan di dalam sekolah.

Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu yang akan bermanfaat bagi diri seseorang tersebut. Selain itu sekolah juga berperan penting dalam pembentukan pribadi siswa untuk menjadi sosok individu yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa. Di dalam sekolah terdapat beberapa komponen-komponen yang terpadu dan terencana secara baik. Salah satu komponen tersebut adalah bimbingan konseling yang tidak dapat dipisahkan dari diri seorang siswa. Bimbingan dan konseling ini yang bertugas sebagai pembimbing dan pembantu dalam memecahkan masalah yang sedang di alami oleh individu khususnya pada siswa sekolah dasar. Permasalahan yang dialami oleh siswa tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan mengajar yang sangat baik. Sering kita ketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa kebanyakan masalah yang timbul dari lingkungan luar sekolah, bisa dari keluarga ataupun dari masyarakat. Dengan adanya masalah ini akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan siswa maka dari itu sekolah perlu mengambil tindakan dengan cara memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang sedang mengalami masalah.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Lucy Hearne dan James Galvin (2014) yang mengemukakan *guidance counselling provision is viewed as a whole school responsibility where schools are expected to collaboratively develop a school guidance plan to support the needs of their students* bahwa untuk penyediaan bimbingan konseling dipandang sebagai tanggung jawab seluruh sekolah di mana sekolah diharapkan untuk bersama-sama mengembangkan rencana bimbingan sekolah untuk mendukung kebutuhan siswa mereka. Menurut Permendikbud No 111 tahun 2014 bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya. Pentingnya bimbingan konseling di sekolah dasar diharapkan siswa bisa menjadi sosok pribadi yang baik dan mandiri, hal ini didasari atas banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar sehingga permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka baik di bidang akademis maupun non akademis. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Tohirin (2007: 2) bahwa fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar situasi proses pembelajaran.

Pernyataan ini diperkuat lagi dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh M.Maskur (tahun 2012) tentang Praktek Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

semakin maksimal peranan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut semakin besar pula prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Artinya ini menunjukkan bahwa jika semakin besar kepedulian sekolah dalam menerapkan bimbingan dan konseling kepada siswa semakin besar pula masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi atau diselesaikan. Tidak dapat di bayangkan jika di sekolah-sekolah khususnya sekolah dasar tidak terdapat layanan bimbingan konseling maka sekolah tersebut akan banyak mengalami permasalahan yang akan di terima oleh sekolah yang tidak ada layanan bimbingan konselingnya dan itu akan berdampak secara terus menerus kepada siswa jika layanan bimbingan konseling tidak segera dilaksanakan.

Faktanya kegiatan bimbingan konseling baru diterapkan di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), jarang sekali ada kegiatan bimbingan konseling di sekolah dasar jikapun ada kegiatan bimbingan konseling itu hanya ada di sekolah dasar yang di rasa cukup ternama di daerah tersebut. Tapi jika di sekolah dasar yang konvensional kebanyakan masih banyak yang tidak menerapkan kegiatan bimbingan konseling. Pengaruh besar yang mengakibatkan kurangnya kegiatan bimbingan konseling di sekolah dasar yaitu rendahnya tenaga pendidik atau guru pembimbing yang berkualitas untuk tingkat sekolah dasar. Padahal Negara Indonesia tergolong negara yang terdapat banyak sekolah dasar sehingga banyak juga diperlukan lulusan bimbingan konseling untuk mengajar di sekolah dasar. Tetapi pada kenyataannya bidang bimbingan konseling masih kurang diminati oleh banyak orang atau bisa dikatakan terbatasnya lulusan bimbingan konseling.

Berdasarkan kondisi diatas maka peran guru di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sangat besar dalam menjalankan kegiatan BK di sekolah. Kegiatan bimbingan konseling ini di dalamnya terdapat peran guru yang sangat penting untuk membimbing siswa. Selain fungsi guru sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pembimbing seperti yang disebutkan Hamka Abdul Aziz (2012: 31) fungsi guru adalah membimbing. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu.



Kegiatan bimbingan dan konseling tidak harus dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling murni, tetapi bisa dilakukan oleh guru kelas atau wali kelas untuk berperan sebagai guru bimbingan konseling sekaligus sebagai guru mata pelajaran lainnya.

SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta tidak mempunyai guru bimbingan konseling untuk membimbing dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana peran guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti ini.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan bentuk kata-kata. Berdasarkan permasalahan yang muncul penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu (Moleong: 9). Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Miles and Huberman ( Sugiyono, 2015: 338) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

3.1 Peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pada siswa di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai berikut:

Peran guru di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sudah baik, karena guru sudah melakukan hal yang mencerminkan adanya peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Peran guru disini juga sudah sesuai dengan indikator-indikator tentang peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu informator,

organisateur, motivator, direktur, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator. Guru sangat memperhatikan perkembangan siswanya, sehingga saat ada siswa yang mengalami kesulitan atau sedang mengalami masalah guru langsung mengambil tindakan untuk mendekati siswa tersebut dan melakukan kegiatan bimbingan bersama siswa yang sedang bermasalah tersebut.

3.2 Kendala yang dialami guru saat melaksanakan bimbingan dan konseling pada siswa di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai berikut:

Kendala yang dialami guru dalam melaksanakan bimbingan konseling pada siswa di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti kendala saat melakukan kegiatan bimbingan dan konseling terletak pada orang tua, siswa dan guru. Banyak orang tua dari siswa SD Muhammadiyah 21 Baluwarti kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mereka kurang memberikan tindakan terhadap anaknya, meskipun di sekolah sudah diberikan bimbingan oleh guru tetapi jika di rumah orang tua tidak memberikan dukungan akan apa yang telah diberikan oleh guru kepada siswa sehingga kegiatan bimbingan yang telah dilakukan guru di sekolah akan menjadi sia-sia jika tidak diimbangi dengan peran orang tua yang ada di rumah. Kemudian kendala yang terletak pada siswa, tidak semua siswa bisa menerima apa yang guru sampaikan karena kepekaan tiap-tiap anak tentu berbeda-beda, ada beberapa anak yang diberi nasehat atau diberi bimbingan langsung mengerti tetapi ada juga siswa yang susah untuk mengerti apa yang sudah disampaikan oleh guru sehingga guru mengalami kesusahan saat berkomunikasi terhadap siswa-siswa tertentu dan ada beberapa siswa yang tidak berani mengatakan masalah yang sedang dialaminya jadi siswa kurang bisa berkata jujur, kendala berikutnya yaitu terletak pada keterbatasan waktu guru.

3.3 Solusi yang diberikan untuk guru yang melaksanakan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai berikut:

- a. Guru yang bisa memotivasi siswa, guru yang bisa memberikan dorongan yang positif terhadap siswa dan guru yang bisa

mengajarkan tanggung jawab terhadap siswa supaya siswa mengetahui bahwa tanggung jawab seorang murid adalah belajar untuk menuntut ilmu. Hal ini diperkuat oleh Sapta Adi Putra (2009) bahwa tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling adalah memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan. Sehingga untuk melaksanakan bimbingan dan konseling guru harus bisa memberikan dorongan terhadap siswa disaat jam pembelajaran dikelas contohnya saat siswa mulai kehilangan semangat untuk menulis maka peran guru disini yaitu memberikan dorongan kepada siswa tersebut bahwa ia bisa menyelesaikan pekerjaannya, dan guru harus memberikan teladan yang baik untuk siswa.

- b. Mengadakan pertemuan untuk orang tua, guru dan siswa, dimana di dalam pertemuan tersebut akan membahas tentang perkembangan belajar siswa, perkembangan sikap atau perilaku siswa disekolah maupun diluar sekolah, dan dengan adanya pertemuan tersebut diharapkan orang tua bisa lebih mengetahui masalah yang dialami oleh siswa sehingga sesegera mungkin orang tua memberikan dorongan atau tindakan yang tepat kepada siswa sesuai kebutuhannya.
- c. Guru memberikan pengertian bahwa kegiatan bimbingan dan konseling bukan kegiatan yang menakutkan tetapi kegiatan yang akan memberikan manfaat kepada siswa yang dibimbing.
- d. Guru berusaha untuk tetap memberikan bimbingan dan konseling dan melaksanakannya di luar jam pelajaran.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Peran guru di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sudah baik, karena guru sudah melakukan indikator-indikator tentang peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu informator,

organisator, motivator, direktur, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.

2. Kendala yang di alami guru saat melaksanakan bimbingan dan konseling pada siswa di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai berikut:
  - a. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya ini dikarenakan kesibukan pekerjaan dari orang tua siswa membuat tidak ada dukungan atau tindakan dari orang tua dalam membantu guru saat pelaksanaan bimbingan dan konseling sewaktu di sekolah.
  - b. Susahnya anak untuk diajak di beri bimbingan saat disekolahan, mereka merasa tidak berani untuk menyampaikan masalah apa yang dihadapi oleh siswa, sehingga pada saat akan diadakannya kegiatan bimbingan terjadi kejar-kejaran antara guru dan siswa yang akan di bimbing.
  - c. Tingkat kepekaan setiap anak berbeda-beda, ada anak yang diberi nasehat langsung bisa mengerti tetapi ada juga anak yang sudah diberikan nasehat atau bimbingan tapi masih belum mengerti atau belum bisa petuh terhadap guru.
  - d. Terbatasnya waktu dalam melaksanakan bimbingan dan konseling
3. Solusi bagi guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pada siswa di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai berikut:
  - a. Mengadakan pertemuan untuk orang tua, guru dan siswa, dimana di dalam pertemuan tersebut akan membahas tentang perkembangan belajar siswa, perkembangan sikap atau perilaku siswa disekolah maupun diluar sekolah, dan dengan adanya pertemuan tersebut diharapkan orang tua bisa lebih mengetahui masalah yang dialami oleh siswa sehingga sesegera mungkin orang tua memberikan dorongan atau tindakan yang tepat kepada siswa sesuai kebutuhannya
  - b. Guru memberikan pengertian bahwa kegiatan bimbingan dan konseling bukan kegiatan yang menakutkan tetapi kegiatan yang akan memberikan manfaat kepada siswa yang dibimbing.

- c. Guru memberikan contoh keteladanan yang baik, dapat berupa cerita ataupun berupa video, guru juga selalu memberikan asupan yang positif dengan kalimat yang baik, misalnya meminta maaf dan memaafkan sebelum pulang sekolah.
- d. Guru berusaha untuk tetap memberikan bimbingan dan konseling dan melaksanakannya di luar jam pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Adi, Putra. Saptu. 2009. *Usaha-Usaha Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI: Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/ 2010*. Skripsi. Program Studi Kependidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hearne, Lucy dan James, Galvin. 2015. “ The Role of The Regular Teacher In a Whole School Approach To Guidance Counseling In Ireland” Volume 43, 229- 240
- Maskur. 2012. *Praktek Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah: Studi Deskripsi Analitik Tentang Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Kelas V di MI Sultan Agung Babadan Baru Condong Catur Depok Sleman*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

